

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN TENTANG SEKS TERHADAP PERILAKU SEKS PRANIKAH PADA MAHASISWA

Nanda Herlia¹, Fitri Fujiana², Murtilita³

Program Studi Keperawatan Universitas Tanjungpura^{1,2,3}

*Corresponding Author : nandaherlia07@gmail.com

ABSTRAK

Pendidikan tentang seks dan kesehatan reproduksi masih berada dalam tahap yang memprihatinkan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan seks dianggap sebagai suatu pantangan untuk dibicarakan. Pendidikan seks tidak hanya didapatkan di sekolah tetapi juga bisa diberikan oleh keluarga. Seks pranikah mengakibatkan banyak dampak negatif bagi remaja seperti penyakit menular seksual, abortus, serta dampak psikososial. Penelitian ini bermaksud untuk mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan tentang seks terhadap perilaku seks pranikah. Penelitian ini menggunakan studi kuantitatif secara observasional - analitik. Populasi pada penelitian ini adalah mahasiswa keperawatan aktif dari dengan jumlah 318 orang dan sampel penelitian berjumlah 177 orang. Metode *sampling* yang digunakan pada penelitian ini yaitu *consecutive sampling*. Variabel dalam penelitian ini adalah Pengetahuan tentang seks dan perilaku seks pranikah. Instrument penelitian menggunakan kuesioner yang disebar melalui *google form*. Pada riset ini digunakan uji korelasi *Spearman Rank*. Hasil Uji statistik pada tabel 5 menggunakan Uji Korelasi *Spearman Rank* didapatkan hasil hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswa yang diamati oleh peneliti menghasilkan responden dengan pengetahuan baik sekaligus memiliki perilaku tidak berisiko sebanyak 31 responden (17,5%). Dari hasil uji statistic yang dilakukan didapatkan *p value* = 0,951. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang seks terhadap perilaku seks pranikah pada mahasiswa.

Kata Kunci : Pendidikan, Perilaku, Pranikah, Seks

ABSTRACT

Sex education and reproductive health is still an alarming stage in Indonesia. It causes sex is considered a taboo to talk about. Sex education is not only obtained in schools but also be provided by the family. Premarital sex has many negative impacts on adolescents such as sexually transmitted diseases, abortion, and psychosocial impacts. This study's objectives was to determine the relationship between the level of knowledge about sex and premarital sexual behavior. This research is a quantitative observational study - analytic. The population in this study are active nursing students with a total of 318 people and a sample of 177 people. The sampling method used is consecutive sampling. The variables of this study are knowledge about sex and premarital sex behavior. The research instrument used a questionnaire distributed via the Google form. This study uses the Spearman Rank correlation test. Statistical test results in table 5 using the Spearman Rank Correlation Test showed that the relationship between knowledge level and premarital sex behavior in students observed by researchers showed that respondents with good knowledge as well as having non-risk behavior were 31 respondents (17.5%). Statistical test results obtained p value = 0.951. There is no relationship between the level of knowledge about sex and the behavior of premarital sex among students.

Keywords : Behavior, Education, Premarital sex

PENDAHULUAN

Pendidikan tentang seks dan kesehatan reproduksi masih berada dalam tahap yang memprihatinkan di Indonesia. Hal tersebut dikarenakan seks dianggap sebagai suatu pantangan untuk dibicarakan. Pendidikan seks tidak hanya didapatkan di sekolah tetapi juga

bisa diberikan oleh keluarga. Beberapa orang tua menyembunyikan segala sesuatu tentang seks dan tidak memberi pendidikan seks pada anak-anak mereka. Dasuki (2020), dalam penelitiannya mengatakan bahwa orang tua seakan-akan memaksa anak mereka untuk menemukan informasi tentang seks dengan cara mereka sendiri. Sehingga membuat anak-anak tersebut mendapatkan informasi yang keliru terkait seks (Dasuki, 2020).

Tujuan pendidikan seks tidak hanya untuk merangsang rasa ingin tahu dan keinginan untuk mengalami seks, tetapi juga untuk meningkatkan kesadaran tentang kesehatan reproduksi remaja. Diharapkan remaja dengan pendidikan seks yang baik dapat mengetahui dampak negatif dari seks bebas dan mampu bertindak sesuai dengan adat, agama, moral dan norma sosial (Masita, 2019). Pendidikan seks merupakan sarana yang tepat agar remaja bisa memperoleh informasi akurat perihal seksual dan reproduksi. Persepsi dan perilaku seksual yang keliru dapat dicegah melalui pendidikan seks agar tidak terjadi hal yang buruk. Lewat pendidikan seks, diharapkan agar remaja mampu menafsirkan arti seks secara tepat sehingga tidak terjadi kesalahpahaman yang mengakibatkan pandangan buruk tentang seks.

Seks pranikah mengakibatkan banyak dampak negatif bagi remaja seperti penyakit menular seksual, abortus, serta dampak psikosial. Masalah kesehatan utama yang hamper terjadi di seluruh negara adalah Penyakit Menular Seksual (PMS). Setiap tahunnya kasus PMS yang terdeteksi yaitu sekitar 500 juta kasus baru. Penyakit Menular Seksual adalah jalan masuk utama infeksi seperti HIV dan sifilis. Dampak negatif dari PMS sangat bervariasi mulai dari infertilitas, kelahiran mati, kelainan kongenital, hingga kanker serviks bagi wanita (Kusuma et al., 2023).

Terjadi sekitar 20 juta kasus aborsi setiap tahunnya serta menyebabkan hamper 70.000 kematian pada perempuan di seluruh dunia. Sedangkan di Asia Tenggara, kejadian abortus mencapai angka 4,2 juta masing-masing tahun. Di Indonesia sendiri 10-15% dari 6 juta kehamilan yang terjadi merupakan kasus abortus spontan atau sekitar 600.000-900.000 setiap tahunnya. Sementara itu, kasus abortus yang disengaja mencapai angka 1,5 juta setiap tahunnya dan menyebabkan 2500 orang diantaranya meninggal (Adelia et al., 2022).

Seiring perkembangan zaman, pemikiran mahasiswa juga sudah banyak terstimulasi oleh budaya-budaya asing sehingga dapat merubah pola pikir. Hal tersebut bisa saja dikarenakan penggunaan media sosial dan internet yang tidak memiliki batas. Dari apa yang sudah dipaparkan, penulis terdorong untuk meriset tentang hubungan antara tingkat pengetahuan tentang seks terhadap perilaku seks pranikah pada mahasiswa di Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura.

Menurut hasil studi pendahuluan yang sudah peneliti lakukan melalui pengisian angket menggunakan media *Google form* pada tanggal 24 Desember 2021, kepada mahasiswa keperawatan dengan jumlah responden 15 orang, ada beberapa responden yang mengatakan bahwa berhubungan seks sebelum terjadinya ikatan pernikahan merupakan suatu hal yang wajar. Padahal, mahasiswa Fakultas Kedokteran merupakan orang-orang yang seharusnya mendapatkan pendidikan tentang seks sangat cukup. Oleh karena itu, dilakukannya penelitian ini guna untuk mengetahui atau mengidentifikasi hubungan antara tingkat pengetahuan tentang seks terhadap perilaku seks pranikah pada mahasiswa.

METODE

Riset ini menggunakan studi kuantitatif secara observasional - analitik. Penelitian ini berlokasi di Program Studi Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura Pontianak, Kalimantan Barat. Seluruh mahasiswa keperawatan yang aktif dari Angkatan 2018-2021 merupakan populasi dari penelitian ini dengan jumlah 318 orang dan sampel penelitian berjumlah 177 orang. Alasan peneliti memilih populasi tersebut adalah dari hasil studi pendahuluan yang dilakukan masih ada beberapa orang yang memercayai bahwa seks pranikah merupakan hal yang wajar di kalangan remaja. Penelitian ini menggunakan teknik *consecutive sampling* dengan media *google form*. Pada pengambilan sampel, peneliti

membatasi jumlah responden pada *google form* sesuai dengan jumlah sampel yang telah ditentukan. Instrument penelitian memakai kuesioner yang disebarluaskan lewat *google form*. Analisa bivariat pada riset ini memakai uji korelasi *Spearman Rank*.

Riset ini telah melalui *review* oleh Komite Etik Penelitian Fakultas Kedokteran Universitas Tanjungpura. Hasil keputusan komite etik memutuskan bahwa penelitian ini dinyatakan telah lolos kaji etik yang ditetapkan di Pontianak, 10 Maret 2022 dengan Nomor Registrasi Persetujuan Etik No. 1720/UN22.9/ PG/2022.

HASIL

Dari tabel 1 dapat dilihat bahwa dari 177 partisipan terdapat 27 partisipan (15,2%) yang berjenis kelamin laki-laki, dan 150 partisipan (84,8%) yang dengan jenis kelamin perempuan.

Tabel 1. Distribusi Responden berdasarkan Jenis Kelamin

NO	Jenis Kelamin	Frekuensi	Percentase (%)
1	Laki-laki	27	15,2
2	Perempuan	150	84,8
	Total	177	100

Pada tabel 2 dapat dilihat bahwa 177 partisipan terdapat 44 partisipan (25%) dari semester dua, 45 partisipan (25%) dari semester empat, 44 partisipan (25%) dari semester enam, dan 44 partisipan (25%) dari semester delapan.

Tabel 2. Distribusi Responden berdasarkan Semester

NO	Semester	Frekuensi	Percentase (%)
1	2	44	25
2	4	45	25
3	6	44	25
4	8	44	25
	Total	177	100

Pada tabel 3 didapati bahwa dari 177 responden terdapat 138 responden (78,0%) yang memiliki pengetahuan baik, 31 responden (17,5%) yang memiliki pengetahuan cukup, dan 8 responden (4,5%) responden yang memiliki pengetahuan kurang.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi Pengetahuan Siswa tentang Seks Pranikah

NO	Pengetahuan	Frekuensi	Percentase (%)
1	Baik	138	78,0
2	Cukup	31	17,5
3	Kurang	8	4,5
	Total	177	100

Pada tabel 4 dapat diketahui dari 177 responden terdapat 39 (22,0%) responden memiliki perilaku tidak berisiko, 100 responden (56,5%) memiliki perilaku berisiko ringan, dan 38 responden (21,5%) memiliki perilaku berisiko berat.

66SSW

Tabel 4. Distribusi Frekuensi Perilaku terhadap Seks Pranikah pada Mahasiswa

NO	Perilaku	F	%
1	Tidak Berisiko	39	22
2	Berisiko Ringan	100	56,5
3	Berisiko Berat	38	21,5
	Total	177	100

Hasil Uji statistik pada tabel 5 dengan Uji Korelasi *Spearman Rank* didapatkan hasil hubungan tingkat pengetahuan dengan perilaku seks pranikah pada mahasiswa yang diamati oleh peneliti menunjukkan jumlah partisipan berpengetahuan baik sekaligus memiliki perilaku tidak berisiko sebanyak 31 responden (17,5%), partisipan yang berpengetahuan baik yang mempunyai risiko ringan berjumlah 78 peserta (44,1%), sedangkan responden dengan pengetahuan baik tetapi memiliki perilaku berisiko berat sejumlah 29 responden (16,4%). Kemudian, responden dengan pengetahuan cukup yang berperilaku tidak berisiko berjumlah 7 responden (4,0%), responden berpengetahuan cukup dan berisiko ringan berjumlah 17 responden (9,6%), sedangkan responden dengan pengetahuan cukup dan berperilaku risiko berat sebanyak 7 responden (3,95%). Selanjutnya, pada responden dengan pengetahuan kurang dan memiliki perilaku tidak berisiko berjumlah 1 responden (0,6%), responden dengan pengetahuan kurang serta memiliki perilaku risiko ringan berjumlah 5 responden (2,8%), serta responden dengan pengetahuan kurang yang memiliki perilaku risiko berat berjumlah 2 responden (1,1%). Hasil uji statistik menghasilkan p value = 0,951.

Tabel 5. Hubungan Tingkat Pengetahuan tentang Seks terhadap Perilaku Seks Pranikah pada Mahasiswa

No	Pengetahuan	Perilaku Seks Pranikah						Jumlah	P Value	r			
		Tidak Berisiko		Berisiko Ringan		Berisiko Berat							
		N	%	N	%	N	%						
1	Baik	31	17,5	78	44,1	29	16,4	138	78,0	0,951			
2	Cukup	7	4,0	17	9,6	7	4,0	31	17,5				
3	Kurang	1	0,6	5	2,8	2	1,1	8	4,5				
	Total	39		100		38		177	100				

PEMBAHASAN

Melalui uji statistik menunjukkan hasil dimana tidak ditemukan hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang seks terhadap perilaku seks pada mahasiswa.

Hasil penelitian pada perilaku berpacaran mahasiswa yang ada di program studi keperawatan, dan dari data yang diperoleh melalui pengisian angket (*Google form*) penelitian diketahui bahwa lebih dari setengah responden berstatus risiko ringan terhadap perilaku seks pranikah. Pada penelitian ini menghasilkan bahwa mahasiswa yang berisiko ringan adalah mahasiswa yang pernah berpacaran, menggandeng tangan, berpelukan, dan mencium pipi atau kening pasangan/lawan jenis.

Kategori perilaku seks pranikah yang diteliti dalam penelitian ini yaitu risiko berat ialah mahasiswa yang sudah mencium bibir atau leher dan sekitarnya, memegang-megang payudara, paha, atau organ seksual pasangan/ lawan jenis, pernah melakukan onani/masturbasi, pernah menempelkan/ menggesekkan alat kelamin kepada pacar/lawan jenis, pernah melakukan hubungan intim/ *intercourse*, pernah atau tengah mempunyai pasangan tak hanya satu dalam waktu yang sama, serta pernah mengajak pasangan/ lawan jenis melakukan hubungan intim/ *intercourse*. Sedangkan, mahasiswa yang tidak pernah melakukan semua hal yang sudah disebutkan di atas dikategorikan atau hanya berpacaran saja tanpa melakukan sebagai perilaku tidak berisiko.

Tingginya angka risiko pada perilaku seks pranikah pada mahasiswa disebabkan pergaulan yang sudah mulai bebas saat duduk di bangku kuliah. Pergaulan yang terjadi pada mahasiswa cenderung lebih bebas jika dibandingkan dengan siswa SMA. Hal tersebut bisa

disebabkan oleh sudah berkurangnya pengawasan orang tua terhadap mahasiswa yang sudah dianggap dewasa dan dianggap mampu menilai yang baik dan buruk untuk dirinya sendiri.

Faktor sosial yang mempengaruhi perkembangan nilai, moral, dan sikap seseorang meliputi aspek psikologis, sosial, budaya, dan fisik seseorang. Status psikologis, pola interaksi, pola hidup keagamaan, dan berbagai sarana rekreasi yang ada di sekitar keluarga, sekolah, dan masyarakat akan berpengaruh pada evolusi perilaku seseorang (Ulfah, 2019).

Hasil riset ini searah dengan penelitian sebelumnya oleh Alfiyah, et al (2018), menerangkan bahwa tidak ada hubungan yang signifikan antara tingkat pengetahuan tentang reproduksi terhadap perilaku seks pranikah (Alfiyah et al., 2018). Hasil riset lain yang juga searah dengan penelitian sebelumnya oleh Junita (2018), hasil penelitian menyatakan bahwa tidak ditemukan hubungan signifikan antara tingkat pengetahuan tentang kesehatan reproduksi terhadap perilaku *premarital sex* (Junita, 2018).

Ada beberapa aspek yang dapat menjadi alasan seseorang melakukan *premarital sex*, serta dari hasil analisis peneliti dalam penelitian ini aspek paling berpengaruh adalah pengaruh lingkungan sosial, sikap yang cenderung mendukung perilaku seks pranikah, serta pendidikan atau penyebarluasan informasi melalui media sosial.

Pernyataan tersebut dibenarkan oleh Sigalingging & Sianturi (2019) dalam risetnya, yang menjelaskan bahwa terdapat hubungan lingkungan sosial dan teman sebaya terhadap perilaku seseorang. Rekan sebaya merupakan aspek yang berpengaruh besar dalam pergaulan atau perilaku remaja. Dampak negatif interaksi sosial terhadap pertemanan erat kaitannya dengan timbulnya perilaku menyimpang pada remaja (Sigalingging & Sianturi, 2019).

Pandangan lain yang memperkuat pernyataan di atas adalah hasil dari penelitian oleh Mulati & Lestari (2019), hasil penelitian tersebut menyatakan bahwa diperoleh hubungan yang signifikan antara penggunaan media sosial dan pengaruh rekan sebaya yang melakukan seksual pranikah pada remaja. Lajunya perkembangan teknologi di era globalisasi saat ini, remaja sangat mudah mengakses informasi yang berkaitan dengan pornografi (Mulati & Lestari, 2019).

Menurut hasil penelitian ini, tidak adanya hubungan antara tingkat pengetahuan tentang seks terhadap perilaku seks pranikah pada mahasiswa dapat disebabkan karena ketidakjujuran mahasiswa dalam menjawab pertanyaan yang sudah diberikan oleh peneliti. Hal tersebut kemungkinan dikarenakan peneliti merupakan orang yang dikenal oleh responden sehingga membuat responden enggan untuk menjawab pertanyaan dengan jujur.

Faktor lain yang menyebabkan tidak adanya hubungan antar variabel pada penelitian ini juga disebabkan kurangnya kepercayaan responden terhadap peneliti. Pertanyaan yang ada variabel perilaku seksual pranikah pada penelitian ini termasuk dalam pertanyaan-pertanyaan sensitive yang menggambarkan perilaku seseorang terhadap perilaku seks pranikah. Pertanyaan pada penelitian ini berupa pertanyaan pernah atau tidak pernahnya seseorang melakukan tindakan-tindakan seksual sebelum ikatan pernikahan. Kurangnya kepercayaan responden terkait kerahasiaan data mengakibatkan hasil penelitian tidak dapat menggambarkan perilaku seksual pranikah yang sebenarnya yang ada di kalangan mahasiswa.

KESIMPULAN

Kesimpulan yang dapat diangkat dari penelitian ini adalah responden perempuan lebih banyak dibandingkan laki-laki. Tingkat pengetahuan responden perempuan lebih baik daripada responden laki-laki. Sebagian besar responden memiliki sikap positif (cenderung menjauhi) terhadap seks pranikah. Kemudian, lebih dari setengah dari seluruh responden mempunyai perilaku berisiko ringan terkait seks pranikah. Tidak ada hubungan antara tingkat pengetahuan tentang seks terhadap perilaku seks pranikah pada mahasiswa.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada segenap responden yang telah meluangkan waktu untuk terlibat dalam penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Adelia, Donna Dwinita, Nurjanah, S., & Angin, B. B. (2022). Hubungan Antara Paritas, Pola Asupan Nutrisi dan Kebiasaan Sehari-Hari dengan Kejadian Abortus di RSI Gondanglegi Malang. *Jurnal Biomed Science*, Vol. 10(2), 18–23.
- Alfiyah, N., Solehati, T., & Sutini, T. (2018). Gambaran Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja SMP. *Jurnal Pendidikan Keperawatan Indonesia*, 4(2), 131–139. <https://doi.org/10.17509/jpki.v4i2.10443>
- Aryati, A. (2018). *Pengetahuan Dan Sikap Remaja Tentang Seks Pranikah Pada Siswa Kelas XI Di SMKN 4 Banjarmasin*.
- Ernianti, & Arifin, Z. (2021). Perilaku Menyimpang (Studi Seksual Pranikah Di Padangmawalle Kecamatan Tubbi Taramanu Kabupaten Polewali Mandar). *SOCIETIES: Journal of Social Sciences and Humanities*, 1(1), 20–29.
- Fina Rahmayanti, Y. S. (2021). Pengaruh Pendidikan Kesehatan tentang HIV/AIDS terhadap Persepsi Siswa tentang HIV/AIDS Se-Tangerang Raya The. *Nusantara Hasana Journal*, 10(1), 59–64.
- Handhika, P. (2017). Hubungan Tingkat Pengetahuan Kesehatan Reproduksi Remaja dengan Sikap Seksual Pranikah di SMK Taman Siswa Nanggulan Tahun 2017. *Skripsi*, 111.
- Harahap, T. M., & Lubis, A. U. N. (2021). *Jurnal Kesehatan Ilmiah Indonesia Indonesian Health Scientific Journal Analisis Faktor yang Berhubungan dengan Pengetahuan Perilaku Seksual Pranikah Remaja di SMA Negeri 1 Batangtoru Tapanuli Selatan Stikes Namira Madina*. 6(1), 56–61.
- Hayati, S. H., Widyana, R., & Purnamasari, S. E. (2021). Pendidikan Kesehatan Reproduksi Untuk Penurunan Perilaku Seksual Pranikah pada Remaja. *Jurnal Psikologi*, 17(1), 29–35.
- Junita, S. (2018). Hubungan pengetahuan dan sikap tentang kesehatan reproduksi dengan perilaku seks pra nikah pada siswa yang mengikuti kegiatan pik-r di sma kab. bantul tahun 2017. *Ners And Midwifery*, 1–131.
- Kusuma, R., Pebrianti, D. K., Yesni, M., & Yanti, R. D. (2023). *Studi Fenomenologi : Pengalaman Adaptasi Penderita Penyakit Menular Seksual*. 12(1), 174–187.
- Mahmuda, N. (2016). Sikap Santri Terhadap Kesehatan Reproduksi Remaja Di Pondok Pesantren Putri Al Manaar Muhammadiyah 1 Pemalang. *Fakultas Psikologi UMP*, 2009.
- Mulati, D., & Lestari, D. I. (2019). Hubungan Penggunaan Media Sosial Dan Pengaruh Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja. *Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 3(1), 24–34.
- Pratiwi, N. P. F., Sanjiwani, I. A., & Saputra, I. K. (2021). *Gambaran Pengetahuan dan Sikap tentang Seks Usia Remaja di SMK Pariwisata X Badung Ni Putu Fridayanti Pratiwi 1 , Ida Arimurti Sanjiwani 2 , I Kadek Saputra 3 1*. 9(April 2021), 211–218.
- Sigalingging, G., & Sianturi, I. A. (2019). Hubungan Teman Sebaya Dengan Perilaku Seksual Remaja Di SMK Medan Area Medan Sunggal. *Darma Agung Husada*, V(April), 9–15.
- Ulfah, M. (2019). Faktor-faktor yang mempengaruhi perilaku seksual pranikah pada remaja SMP dan SMA di wilayah eks-kota administratif Cilacap. *Medisains*, 16(3), 137. <https://doi.org/10.30595/medisains.v16i3.3733>